

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL* DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Indra Fery Irawan, Tarmizi Achmad¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of firm size on the performance of the role of intellectual capital and ownership structure as a moderating variable in the relationship between firm size and performance of intellectual capital. Ownership structure used in this study is the family ownership structure and institutional ownership structure measured using the proportion of the number of shares owned by families and institutions. While firm size is measured by using the total number of company assets and intellectual capital performance is measured using VAIC™ method developed by Pulic (1998).

This study used a sample of banking companies listed on the Stock Exchange periode 2007-2011 using purposive sampling method. The data used were obtained from the annual financial statements of banking companies listed on the Stock Exchange. There are 31 companies and 136 observations over the years 2007-2011. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis. This method was chosen because all of the data is matrix variable.

In the statistical results of the study found that company size does not significantly affect the performance of intellectual capital. However, in this study also found that both the family ownership structure and institutional ownership significantly moderate the relationship between firm size on the performance of intellectual capital.

Keywords: *intellectual capital performance, firm size, family ownership, institutional ownership, banking.*

PENDAHULUAN

Ada banyak definisi berbeda mengenai *Intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Williams, 2001). Stewart (1997) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai "*packaged useful knowledge*" yang merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. Edvinsson dan Malone (1997) memperluas definisi IC untuk "*knowledge that can be converted into value*" yang berarti pengetahuan yang dapat dikonversi menjadi nilai.

Intellectual capital seringkali menjadi faktor penentu utama perolehan laba suatu perusahaan dan dianggap sebagai suatu kekuatan dalam mencapai kesuksesan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, penting untuk menilai kinerja *intellectual capital* dari suatu perusahaan dan juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* karena dalam jangka panjang hal ini akan memberikan kontribusi pada keunggulan kompetitif perusahaan (Saleh et al., 2008).

Terutama disini pada industri berbasis jasa yang lebih mengandalkan *intellectual capital*, dalam bentuk pengetahuan dan kreativitas dari karyawan daripada *physical capital* dalam bentuk tanah, mesin dan modal moneter untuk menambah nilai dari perusahaan dan memaksimalkan nilai dari perusahaan (bharathi, 2010). Perbankan merupakan sektor jasa yang membutuhkan *human capital* dan *customer capital* dalam jumlah yang besar untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (kamath, 2007). Mavridis (2004) menyatakan bahwa sektor perbankan memberikan lingkup yang sesuai untuk penelitian *intellectual capital* karena modal sektor perbankan berfokus pada pengetahuan. Hal inilah yang mendasari penelitian ini memilih sektor perbankan daripada sektor lainnya.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar pada kinerja *intellectual capital*. Ukuran perusahaan yang besar merupakan sumberdaya perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset perusahaan yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya untuk mengambil keputusan ekonomi. Pihak potensial ini termasuk staf-staf berkualitas yang cenderung akan lebih tertarik untuk masuk ke perusahaan yang mempunyai ukuran lebih besar daripada perusahaan kecil.

Dalam penelitian El-Banany (2008, 2012) menyatakan hal yang sama yaitu perusahaan yang besar memiliki fasilitas yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Fasilitas ini termasuk akses ke dana eksternal dan visibilitas dalam perekonomian, yang akan mencerminkan pentingnya perusahaan sehingga memungkinkan adanya dukungan dari pemerintah. Hal ini dapat menarik lebih banyak investor dan staf yang berkualitas baik untuk masuk ke perusahaan. Staf yang berkualitas akan dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan.

Selain itu pada perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi (Putri, 2012).

Pada penelitian El-Banany (2008, 2012) dan Putri (2012) didapatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Efandiana (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Menurut Govindarajan (1986) Ketidakkonsistenan hasil penelitian dapat dijelaskan menggunakan pendekatan kontijensi. Pendekatan ini memberikan gagasan bahwa sifat hubungan yang ada dalam ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital* mungkin ditentukan oleh faktor-faktor kondisional yang mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut. Pendekatan kontijensi memungkinkan adanya variabel-variabel lain yang bertindak sebagai faktor moderating atau intervening yang mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*.

Struktur kepemilikan dapat menjadi faktor moderating dalam hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*. Struktur kepemilikan mencerminkan pihak-pihak yang mempunyai kekuasaan untuk menentukan kebijakan sebagai pedoman dewan direksi dalam menjalankan perusahaan. Pada Perusahaan yang besar dengan struktur kepemilikan keluarga yang tinggi belum tentu memiliki kinerja *intellectual capital* yang baik. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham keluarga yang besar mempunyai pengaruh negatif bagi perusahaan. Keluarga cenderung mengambil manfaat pribadi dari perusahaan dan manajer yang memimpin perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham keluarga tinggi cenderung akan mengalami konflik dalam pengurusan kepentingan professional dengan kepentingan keluarga (Cucculelli and Micucci, 2006 dalam Saleh *et al.*, 2008).

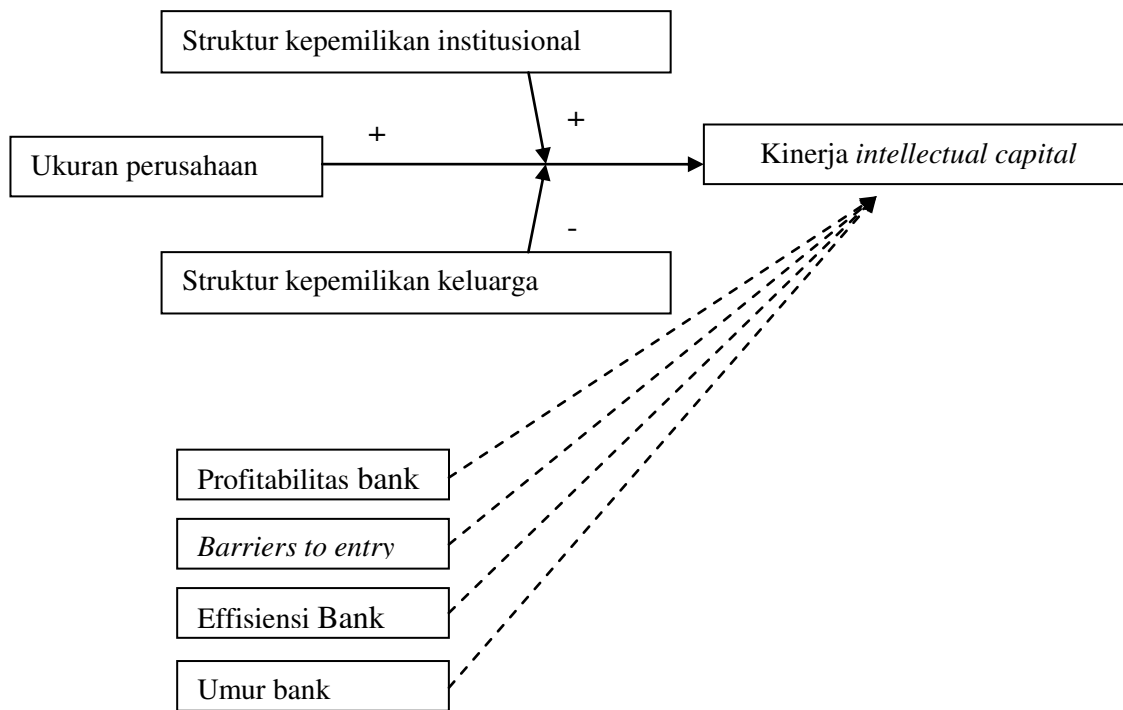
Dalam penelitian Gilson dan Gordon, 2003 dalam Sihite, 2012 mengemukakan bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga biasanya dapat dengan mudah memasukan kolega atau anggota keluarga untuk masuk dalam perusahaan sebagai staff ataupun duduk dalam posisi yang menuntut pengambilan keputusan atau dengan kata lain dalam pemilihan staf perusahaan keluarga lebih memilih staf yang memiliki hubungan keluarga daripada kompetensinya. Zhang (2011) mengemukakan bahwa perusahaan keluarga memasukan anggota keluarga masuk dalam perusahaan karena adanya *motivation to dynasty*. Hal ini dilakukan untuk membuat *business dynasty* agar keluarga tetap memiliki pengaruh yang cukup kuat di perusahaan. Dengan demikian karena kurangnya kompetensi kinerja staf akan menurun sehingga akan menurunkan pula kinerja *intellectual capital* terutama pada *human capital*-nya.

Ukuran perusahaan yang besar juga dapat mendorong perusahaan dengan kepemilikan keluarga untuk memasukan anggota keluarga atau kolega mereka dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka birokrasi dan mekanisme organisasi dalam perusahaan semakin kompleks dan apalagi dengan adanya investor luar yang masuk ke perusahaan cenderung akan mendorong kepemilikan keluarga untuk memasukan anggota keluarga/kolega untuk masuk ke perusahaan agar tetap mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam perusahaan.

Muliaman Hadad selaku gubernur Bank Indonesia menyatakan bahwa 70% bank di Indonesia dimiliki oleh keluarga, baru 23-26 bank yang listed. Dari 70% bank yang memiliki struktur kepemilikan saham keluarga biasanya menempatkan anggota keluarganya dalam direksi maupun komisaris dalam bank tersebut. Muliaman Hadad juga menyebutkan dari hampir seluruh bank yang ditutup atau kolaps ternyata bukan karena persaingan tetapi karena adanya fraud. (Purnomo, 2011).

Berbeda dengan perusahaan kepemilikan keluarga, perusahaan yang besar pada kepemilikan institusional justru akan mendukung peningkatan kinerja *intellectual capital*. Hal ini terjadi karena kepemilikan institusional cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Menurut Swandari (2008) dengan meningkatkan kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan dan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk memonitor perusahaan dimana saham mereka diinvestasikan sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Sehingga dengan demikian kepemilikan institusional yang tinggi dapat membantu dalam pengawasan pengelolaan investasi pada *intellectual capital* perusahaan. Semakin besar perusahaan maka tingkat pengawasan pemilik saham institusi juga akan semakin tinggi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS



Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*

Ukuran perusahaan yang besar merupakan sumberdaya perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri di perusahaan tersebut. Semakin besar total asset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah asset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi (Putri, 2012). Selain itu perusahaan yang besar memiliki fasilitas yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Fasilitas ini termasuk akses ke dana eksternal dan visibilitas dalam perekonomian, yang akan mencerminkan pentingnya perusahaan sehingga memungkinkan adanya dukungan dari pemerintah. Hal ini dapat menarik lebih banyak investor dan staff yang berkualitas baik. Staff yang berkualitas mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan (El-Banany, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*

Pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja IC yang dimiliki. Hal ini terjadi karena perusahaan yang besar cenderung mempunyai staff yang berkualitas yang dapat mendukung kinerja IC. Akan tetapi pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi kinerja IC yang dimiliki akan cenderung menurun.

Pada perusahaan besar dengan kepemilikan saham keluarga yang cukup besar mempunyai pengaruh negatif bagi perusahaan. perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung lebih untuk mengambil manfaat pribadi untuk kepentingan sendiri daripada kepentingan bersama dengan shareholder lainnya. Selain itu perusahaan ini juga sering terjadi konflik antara kepentingan professional dengan kepentingan keluarga (Cucculelli and Micucci dalam Saleh et al., 2008). Dalam penelitian Gilson dan Gordon, 2003 dalam Sihite, 2012 juga menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga biasanya dapat dengan mudah memasukan kolega atau anggota keluarga untuk masuk dalam perusahaan sebagai staf ataupun duduk dalam posisi yang menuntut pengambilan keputusan. Dalam pendekatan "*amenity potential*" yang dikemukakan Burkart (2003) menyatakan bahwa pendiri perusahaan cenderung akan menempatkan anaknya untuk menjalankan perusahaan karena menyanggah nama keluarga. Zhang (2011) mengemukakan bahwa perusahaan keluarga memasukan anggota keluarga masuk dalam perusahaan karena adanya *motivation to dynasty*. Hal ini dilakukan untuk membuat *business dynasty* agar keluarga tetap memiliki pengaruh yang cukup kuat di perusahaan. Dengan kata lain dalam pemilihan staf perusahaan keluarga cenderung lebih memilih staf yang memiliki hubungan keluarga daripada kompetensinya. Dengan demikian karena kurangnya kompetensi, kinerja staf akan menurun sehingga akan menurunkan pula kinerja *intellectual capital* terutama pada *human capital*-nya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*.

Pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*

Semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja IC yang dimiliki juga semakin tinggi. Hal ini karena perusahaan besar dengan jumlah asset yang besar cenderung memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi (Putri, 2012)

Menurut Swandari (2008) pada kasus Indonesia, kepemilikan institusional cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk memonitor perusahaan dimana saham mereka miliki sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Sehingga dengan kepemilikan institusional yang tinggi dapat membantu dalam pengawasan pengelolaan pada investasi *intellectual capital*. Hal inilah nanti yang akan memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H3 : Kepemilikan intitusional berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran bank dengan kinerja *intellectual capital*.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Dalam penelitian El-banany, 2012 juga mengemukakan hal yang sama bahwa total aset ini merupakan indikator yang komprehensif sehingga dapat mencerminkan semua kekuatan termasuk kekuatan internal, eksternal dan manusia yang berkontribusi terhadap ukuran suatu bank. Oleh karena itu total aset digunakan sebagai proxy ukuran perusahaan dalam penelitian ini.

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. Kinerja *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) dalam Saleh et al., (2008). Formulasi dan tahapan perhitungan nilai VAIC™ adalah sebagai berikut :

i. VA

Tahap pertama dengan menghitung Value Added (VA). VA dihitung sebagai selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional non biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja tidak diikuti dalam perhitungan ini karena dalam model Pulic, tenaga kerja merupakan entitas pencipta nilai.

VA = pendapatan operasi - biaya non BTK

ii. VACA

Tahap kedua dengan menghitung Value Added Capital Coefficient (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari human capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added perusahaan.

$$VACA_i = \frac{\text{Value Added}}{\text{capital employed}} \left(\frac{VA}{CA} \right)$$

Keterangan:

CA_i = Capital Employed perusahaan tahun *i*

= Total Asset – Intangible Asset

VA_i = Value Added perusahaan tahun *i*

iii. VAHU

Tahap ketiga dengan menghitung Value Added Human Capital (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added perusahaan.

$$VAHU_i = \frac{\text{Value Added}}{\text{human capital}} \left(\frac{VA}{HC} \right)$$

Keterangan :

VA_i = Value Added perusahaan tahun *i*

HC_i = Human Capital perusahaan tahun *i*

= Total pengeluaran untuk pegawai

iv. STVA

Tahap keempat dengan menghitung Structural Capital Value Added (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA_i = \frac{\text{structural capital}}{\text{value added}} \left(\frac{SC}{VA} \right)$$

Keterangan :

VA_i = Value Added perusahaan tahun *i*

SC_i = Structural capital perusahaan tahun *i*

= VA_i – HC_i

v. VAIC

Tahap terakhir untuk menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic adalah dengan menjumlahkan VACA, VAHU dan STVA

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Variable moderating adalah variable yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variable terikat dan variable bebas. Variable moderating dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan keluarga dan struktur kepemilikan institusional. Kepemilikan keluarga merupakan proposi kepemilikan saham oleh keluarga. Yang disebut keluarga adalah seseorang yang berhubungan darah atau karena pernikahan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor keluarga. Sedangkan kepemilikan institusional merupakan proposi kepemilikan saham oleh suatu institusi yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi. yang dimaksud dengan institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan, asuransi maupun lembaga lain.

Variabel kontrol adalah variabel yang membatasi atau mewarnai variabel moderator. Variabel ini berfungsi sebagai kontrol terhadap variabel lain terutama yang berkaitan dengan variabel moderator dan bebas, ia juga berpengaruh terhadap variabel tergantung. Variabel kontrol yang dipakai dalam penelitian ini antara lain *Barriers to entry* yang diukur menggunakan Rasio aktiva tetap terhadap total aktiva pada bank "i" di tahun "t", Efisiensi bank yang diukur dengan rasio aset bank "i" dibagi total aset pasar perbankan pada tahun "t", Profitabilitas yang diukur menggunakan ROE, dan Umur bank yang diukur menggunakan umur bank.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan studi kepustakaan dari berbagai macam sumber. Metode dokumentasi yaitu mempelajari catatan-catatan perusahaan yang ada di laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode 2007-2011. Sedangkan metode kepustakaan yaitu data diperoleh dengan cara:

1. Penelusuran data secara manual untuk data dalam kertas hasil cetakan. Data yang disajikan dalam format hasil cetakan antara lain berupa jurnal, buku, tesis, skripsi dan makalah.
2. Penelusuran dengan menggunakan computer untuk data dalam format elektronik. Data tersebut antara lain berupa laporan-laporan BEI, dan situs internet.

Metode Analisis

penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* dan apakah struktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan *moderated regression analysis* (MRA).

Dalam penelitian ini, model regresi berganda yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Model 1

$$VAIC = a + b_1 SIZE + b_2 FMLY + b_3 SIZE.FMLY + b_4 BAR + b_5 EFF + b_6 PROF + b_7 AGE + e$$

Model 2

$$VAIC = a + b_1 SIZE + b_2 INST + b_3 SIZE.INST + b_4 BAR + b_5 EFF + b_6 PROF + b_7 AGE + e$$

Keterangan :

SIZE = Ukuran perusahaan

FMLY = Kepemilikan keluarga

INST = Kepemilikan institusional

BAR = barriers to entry

EFF = Efisiensi Bank

PROF = Profitabilitas Bank

AGE = Umur Bank

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dari hasil statistik deskriptif dapat diketahui karakter sampel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. dev
ic	136	.69	5.91	2.7490	.93026
total asset	136	1167733	551891704	72883862.40	1.135E8
klrg	136	.00	68.26	7.7390	18.89368
inst	136	.00	99.98	30.3260	32.12006
umur bank	136	5	65	35.49	16.714
barier	136	.00	.06	.0173	.01130
roe	136	.29	46.65	12.5479	7.76561
efisiensi	136	.00	.22	.0358	.05441

Sumber : Data Sekunder yang Diolah tahun 2013

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa bank yang terdaftar di BEI rata – rata memiliki kinerja IC sebesar 2.74. Tingkat kinerja IC maksimum atau tertinggi adalah 5.91 dan tingkat terendah kinerja IC adalah 0.69 dengan nilai standar deviasi 0.932 .

Rata - rata bank memiliki ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset sebesar 72.883 milyar. Total aset tertinggi sebesar 551.891 milyar dan terendah sebesar 1.167 milyar dengan nilai standar deviasi 1.135E8.

Pada variabel struktur kepemilikan keluarga, rata-rata komposisi kepemilikan saham oleh keluarga yang ada di perusahaan perbankan hanya 7.73% dari jumlah saham perusahaan secara keseluruhan. Jumlah saham perusahaan terbesar yang dimiliki oleh keluarga adalah sebesar 68.26% dan jumlah terendah adalah sebesar 0,00% dari total saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai standar deviasi 18.89.

Pada variabel struktur kepemilikan institusi, rata-rata komposisi kepemilikan saham oleh institusi yang ada di perusahaan perbankan adalah 30.32% dari jumlah saham perusahaan secara keseluruhan. Jumlah saham perusahaan terbesar yang dimiliki oleh institusi adalah sebesar 99.98% dan jumlah terendah adalah sebesar 0,00% dari total saham yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai standar deviasi 32.12.

Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu umur bank, barriers to entry, profitabilitas dan efisiensi bank. Pada variabel kontrol umur bank, rata-rata bank memiliki umur 35.49. umur tertua bank yaitu 65 tahun dan termuda adalah 5 tahun. Nilai standar deviasi pada variabel umur bank adalah 16.714. Rata-rata *barriers to entry* pada perusahaan perbankan adalah 0.0173. *barriers to entry* tertinggi yaitu sebesar 0.06 dan terendah sebesar 0.00. serta memiliki nilai standar deviasi 0.0113. Variabel kontrol profitabilitas bank yang diukur menggunakan ROE memiliki rata-rata 12.54. ROE tertinggi yaitu sebesar 46.65 dan terendah sebesar 0.29 dengan nilai standar deviasi 7.765. Rata – rata efisiensi pada perbankan yaitu sebesar 0.0358. efisiensi tertinggi memiliki nilai 0.22 dan terendah sebesar 0.00 serta memiliki standar deviasi 0.05441.

Pembahasan

Tabel 2
Ringkasan Hasil Olah Data

Model 1	variabel	Coeff. Beta	Sig.
	constant	.545	.018
	total asset	3,56E-07	.245
	klrg	-.004	.029
	Aset.klrg	.014	.001

	log_umur		-.058	.084
	log_bariier		.025	.443
	log_roe		.283	.000
	log_eff		-.002	.913
	F	27.873		.000
	Adj R ²	.582		

Model 2	variabel		Coeff. Beta	Sig.
	constant		.165	.563
	total asset		1,97E-02	.051
	Inst		-.011	.244
	Aset.Inst		4,15E-08	.032
	log_umur		-.067	.050
	log_bariier		.021	.533
	log_roe		.295	.000
	log_eff		-.070	.042
	F	25.753		.000
	Adj R ²	.562		

Sumber : data sekunder yang diolah, 2013.

hipotesis I : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*.

Bedasarkan tabel 2 pada model 1 dan model 2 terlihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 3,56E-07 dan 1,97E-02. Tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada model 1 dan model 2 sebesar 0.245 dan 0.051 lebih besar dari $\alpha=0.05$. Maka dapat dikatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Dengan kata lain melalui hasil statistik tersebut ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*, sehingga H1 dalam penelitian ini **ditolak**.

Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian El-Banany (2012) yang melakukan penelitian perusahaan perbankan di Inggris dimana ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Namun terdapat penelitian yang hasilnya sejalan dengan hasil dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Efandiana (2011) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah dikarenakan dalam menentukan keputusannya untuk masuk ke perusahaan, staff – staff yang berkualitas ini tidak hanya berdasarkan ukuran perusahaan saja melainkan ada hal – hal lain yang dipertimbangkan untuk masuk ke suatu perusahaan seperti gaji, lingkungan kerja, dll (Kurniawan, 2010). Oleh karena itu value added yang didapatkan dari besarnya ukuran perusahaan yang dapat menarik staff untuk masuk ke perusahaan tidak begitu besar.

hipotesis II : Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*.

Bedasarkan tabel 2 pada model 1 terlihat bahwa moderating kepemilikan keluarga memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.014. Tingkat signifikansi moderating kepemilikan keluarga pada model 1 sebesar 0.001 lebih kecil dari $\alpha=0.05$. Maka dapat dikatakan moderating kepemilikan keluarga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*. Dengan kata lain melalui hasil statistik tersebut Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*, sehingga H2 dalam penelitian ini **ditolak**.

Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah karena staff yang memiliki hubungan keluarga mengemban nama keluarga sehingga dia akan berusaha untuk menjaga kinerjanya untuk menjaga reputasi keluarga (Huei, 2012). Hal inilah yang akan meningkatkan kinerja *intellectual capital* terutama pada *human capital*-nya.

hipotesis III : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*.

Berdasarkan tabel 2 pada model 2 terlihat bahwa moderating kepemilikan institusi memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 4,15E-08. Tingkat signifikansi moderating kepemilikan keluarga pada model 2 sebesar 0.032 lebih kecil dari $\alpha=0.05$. Maka dapat dikatakan moderating kepemilikan institusi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*. Dengan kata lain melalui hasil statistik tersebut Kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*, sehingga H3 dalam penelitian ini **diterima**.

Semakin besar ukuran perusahaan pada kepemilikan institusional kinerja *intellectual capital*-nya cenderung akan tinggi. Hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan tingkat pengawasan yang dilakukan pemilik institusi sebagai investor juga akan semakin tinggi. Pengawasan ini termasuk pada pengawasan dalam investasi *intellectual capital* di perusahaan. Menurut Swandari (2008) dengan meningkatkan kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan dan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk memonitor perusahaan dimana saham mereka diinvestasikan sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan. Sehingga dengan demikian kepemilikan institusional yang tinggi dapat membantu dalam pengawasan pengelolaan *intellectual capital* perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* dengan dimoderasi oleh struktur kepemilikan pada perusahaan perbankan yang listed di BEI periode 2007-2011. Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan keluarga dan institusional.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Meskipun tidak signifikan namun arah hubungan antar variabel ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital* positif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Efandiana (2011). Value added yang diberikan ukuran perusahaan dalam peningkatan kinerja *intellectual capital* tidak begitu besar.
2. Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*. Arah hubungan tidak konsisten dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*. Hal ini terjadi karena staff yang memiliki hubungan keluarga mengemban nama keluarga sehingga dia akan berusaha untuk menjaga kinerjanya untuk menjaga reputasi keluarga (Huei, 2012). Hal inilah yang akan meningkatkan kinerja *intellectual capital* terutama pada *human capital*-nya.
3. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*. Hal ini konsisten dengan hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Semakin besar ukuran perusahaan pada kepemilikan institusional kinerja *intellectual capital*-nya cenderung akan tinggi. Hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan tingkat pengawasan yang dilakukan pemilik institusi sebagai investor juga akan semakin tinggi. Pengawasan ini termasuk pada pengawasan dalam investasi *intellectual capital* di perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan periode observasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya tahun 2007-2011, untuk tahun 2012 dan selanjutnya karena data belum tersedia maka belum dimasukkan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan sampel perusahaan non-perbankan atau mungkin menambahkan periode observasi sampel.

REFERENSI

- Bharathi, Kamath G. 2010. "The Intellectual Capital Performance of Banking Sector in Pakistan." *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4, No. 1, h. 84-99
- Edvinsson, L., and M.S. Malone. 1997. *Intellectual Capital*. London : Piatkus.
- Efandiana, Ludita. 2011. "analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*." *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas ekonomika dan bisnis, Universitas Diponegoro
- El-Bananny, Magdi. 2008. "A study of determinants of intellectual capital performance in bank: The UK case." *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 9, No.3, h. 487-498.
- El-Bananny, Magdi. 2012. "Global financial crisis and the intellectual capital performance of UAE banks." *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, Vol.16, No. 1, h. 20-36.
- Kamath, G.B. 2007. "The intellectual capital performance of indian banking sector." *Journal of intellectual capital*. Vol. 8, No. 1, h. 96-123
- Kurniawan, I.A. 2010. "Kepuasan kerja" <http://aditnobaka.wordpress.com/2010/01/14/kepuasan-kerja>, diakses 4 oktober 2013.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi multivariat dengan program spss*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Huei, N.S. 2012. "The influence of ownership, control, governance and diversification on the performance of family controlled firm in Malaysia." *Tesis tidak dipublikasikan*, Newcastle business school, University of Northumbria
- Kuryanto, B., dan Syafruddin, M. 2008. "pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan." *Proceeding form: Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak
- Listyani, T.T. 2003. "kepemilikan manajerial hutang dan pengaruhnya terhadap kepemilikan saham institusional (studi pada perusahaan manufaktur di BEJ)" *Jurnal Maksi*, Vol.3, h. 98-113
- Mavridis, D.G. 2005. "The intellectual capital performance of the japanese banking sector" *journal of intellectual capital*, Vol.5, No.1, h. 92-115
- Pulic, A. 1998. "measuring the performance of Intellectual potential in knowledge economy" Paper presented at the 2nd McMaster world congress on measuring and managing intellectual capital by austrian team for intellectual potential
- Purnomo, Herdaru. 2011. "70% Bank di Indonesia Dimiliki Keluarga, Rawan Pembobolan." <http://finance.detik.com/read/2011/12/02/101501/1780825/5/70-bank-di-indonesia-dimiliki-keluarga-rawan-pembobolan.htm>, diakses 18 agustus 2013.
- Putri, Gelisa Dian Kharisma. 2010. "pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja intellectual." *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas ekonomika dan bisnis, Universitas Diponegoro
- Saleh, N.M., Rahman M.C.A., dan Hassan M.S. 2008. "Ownership Structure and Intellectual Capital Performance In Malaysia." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*,: 1-29.



- Setiawan, Panggah. 2011. "Determinan kinerja intellectual capital di bank: kasus Indonesia." *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas ekonomika dan bisnis, Universitas Diponegoro
- Sihite, Rebecca Ciquita. 2012. "Pengaruh gender pada dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap profitabilitas dan kualitas laba perusahaan." *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas ekonomika dan bisnis, Universitas Indonesia
- Sonnier, B.M., Kerry, D.C., dan Paula P.C. 2009 "An examination of the impact of the firm size and age on managerial disclosure of intellectual capital by high-tech company." Free library
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. "Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern, dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.9, No.1, h.41-48
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual capital: The new wealth of organizations*. New York: Doubleday Dell Publishing Group
- Suwandari, Fifi. 2008. "Pengaruh struktur kepemilikan terhadap tingkat risiko dan implikasinya terhadap kesulitan keuangan bank umum di Indonesia." *Jurnal Ekonis*. Vol.9, No.1, h. 15-23
- Tan, H.P., Plowman, D., dan Hancock, P. 2007. "Intellectual capital and financial return of the company" *Journal of the intellectual capital*. Vol. 8, No. 1, h. 76-95
- Williams, S.M. 2001. "Are intellectual capital performance and disclosure practices related?" *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 2 No. 3, h. 192-203
- Zhang, Yanren. 2011. "Family Firm Succession." *literature review*.